

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Setyo Retno Wulandari¹ Wiwin Winarsih²

¹STIKES Yogyakarta

²STIKES Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: April, 10, 2023

Revised: April, 28, 2023

Available online: Mei, 25, 2023

KEYWORDS

Dukungan suami, ASI Eksklusif

CORRESPONDENCE

E-mail: d3.bidan@yahoo.com

A B S T R A C T

Berdasarkan data World Health Organization, secara global sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Secara nasional berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% dan terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67.74%. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2020, Kabupaten Sleman menempati posisi tertinggi dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 85,00% dan Kota Yogyakarta menempati posisi terendah dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 73,25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah Populasi sebanyak 124. Pengambilan sampel menggunakan Accidental sampling, didapatkan jumlah responden sebanyak 55. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara non probability sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

INTRODUCTION

ASI merupakan makanan optimal untuk bayi dikarenakan memiliki kombinasi nutrisi yang sempurna dibutuhkan oleh bayi. Menyusui membantu membangun hubungan yang aman dan penuh kasih sayang antara ibu dan bayinya. Untuk itu, pemberian ASI eksklusif harus dipromosikan secara aktif dan didukung sepenuhnya oleh kebijakan yang tepat sebagai metode pemberian makanan bayi yang paling sempurna (Mufdlilah, 2017). Berdasarkan data World Health Organization, secara global sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2020). Menurut UNICEF 2018, bayi yang tidak diberi ASI secara Eksklusif dapat memiliki resiko kematian yang lebih besar karena diare dari pada bayi yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu, ASI juga mempunyai manfaat yaitu mendukung sistem kekebalan bayi dan melindungi kedepannya dari kondisi kritis seperti obesitas dan diabetes. Namun terlepas dari manfaat ASI itu sendiri, 2/5 bayi 0-5 bulan diseluruh dunia mendapatkan ASI secara Eksklusif dan sekitar lebih dari 2/3 diberikan MPASI (UNICEF, 2018).

Upaya peningkatan cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan kerangka regulasi, peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Secara nasional berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% dan terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67.74%. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2020, Kabupaten Sleman menempati posisi

tertinggi dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 85,00% dan Kota Yogyakarta menempati posisi terendah dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 73,25% (Dinkes DIY Yogyakarta, 2020)..

Rata-rata cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2020 adalah sebesar 82,03 % naik bila dibandingkan tahun 2019 sebanyak 78,96 %, dan cakupan ini masih tidak merata di Puskesmas. Dari Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki cakupan ASI Eksklusif kurang dari 76% meliputi Puskesmas Kasihan II, Puskesmas Banguntapan II, Puskesmas Sewon I, Puskesmas Pandak I, Puskesmas Bambanglipuro, Puskesmas Kretek dan Puskesmas Bantul II. Angka ini masih di bawah standar nasional pencapaian ASI Eksklusif yaitu 80% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2020).

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung sendiri terdiri dari dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan. Factor Dukungan dari keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan

memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha focus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat. Dengan adanya dukungan suami, pemberian ASI terus digalakkan agar semakin banyak tumbuh generasi-generasi penerus yang berkualitas (Norlina, 2019).

Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Dalam PP tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan untuk pemenuhan hak bayi atas ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif (PERMENKES, 2012).

Berdasarkan fenomena yang ada di Puskesmas dengan melakukan studi pendahuluan terhadap 10 ibu menyusui dengan umur bayi 6-12 bulan, yang hasilnya 4 ibu memberikan ASI eksklusif dan 6 ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif merasa suami tidak banyak mengatur dalam hal pemilihan pemberian nutrisi pada bayi, yang terpenting anak tidak rewel dan ibu tidak merasa kelelahan. Hal ini membuat ibu tidak ragu untuk memberikan makanan atau minuman selain ASI pada bayi saat usia kurang dari 6 bulan.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 124 orang Teknik penghitungan besar sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik accidental sampling didapatkan hasil 55 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang telah teruji kevaliditas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan chi square. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

RESULTS

A. Analisis Univariat

Tabel 1. distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	47	85,5
Tidak mendukung	8	14,5
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan baik dari suami.

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
ASI Eksklusif	41	74,5
Tidak ASI Eksklusif	14	25,5
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 41 responden (74,5) memberikan ASI secara eksklusif.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 distribusi frekuensi tabulasi silang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				jumlah	%
	Diberikan		Tidak Diberikan			
	F	%	F	%		
Mendukung	39	70,9	8	14,5	47	85,5
Tidak mendukung	2	3,6	6	10,9	8	14,5
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100,0

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang hubungan dukungan suami dalam pemberia ASI eksklusif sebanyak 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 8 responden (14,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan dukungan suami

Table 4. hasil uji Chi-Square dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

variabel	Chi-Square	Sing-(P)	Hasil
Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif	,002	,002	Ha Diterima

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa Ha diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

DISCUSSION

Berdasarkan tabel 4.1 dapatkan hasil yaitu suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (85,5%). Sedangkan suami yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (14,5%). Suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri Faradillah (2017) menunjukkan bahwa suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (53,3%). Sedangkan suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2009) Suami mendukung pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal antara lain yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan. Sebagian besar suami tingkat pendidikan terakhir yaitu SD dan sudah mengerti manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi. Dari tingkat pendapatan, suami yang kebanyakan bekerja sebagai petani dan pendapatannya hanya cukup untuk makan sehari-hari lebih menyarankan istri untuk memberikan ASI karena dapat menghemat pengeluaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami mendukung dalam pemberian ASI karna dari beberapa faktor yaitu diantaranya suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau

memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi nya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggung jawab terhadap bayinya, sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi karena tidak hanya dukungan material saja, tetapi mendapatkan dukungan moral juga sangat dibutuhkan ibu.

Ibu mau memberikan ASI tidak lepas dari dukungan suami yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap menyusui, adanya komunikasi antara suami istri sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI, suami menyediakan anggaran ekstra selama ibu menyusui untuk membeli makanan yang bergizi sehingga ASI lancar, suami ikut merawat dan memperhatikan kebutuhan istri, istri pun merasa sangat dibutuhkan dan merasa bangga dengan dirinya sehingga lebih semangat untuk lebih memperhatikan kebutuhan gizi bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui dari 55 responden terdapat 41 responden (74,5%) pemberian ASI secara Eksklusif dan 14 responden (25,5%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Ibu mau memberikan ASI tidak lepas dari dukungan suami yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap menyusui, adanya komunikasi antara suami istri sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI.

Menurut penelitian Novira dan Triska (2016) mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena lebih fokus waktunya untuk merawat dan menyusui bayinya dibandingkan ibu yang bekerja. Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui bayinya berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang tidak memberikan ASI karena berbagai alasan, diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkannya selesai. Padahal hal itu bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif, ibu yang bekerja ASI bisa di perah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dilemari pendingin.

Pemberian ASI Eksklusif terdapat dua faktor yaitu Berdasarkan aspek internal, ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi dimana mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Semakin tinggi pendidikan ibu tentunya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tentunya lebih mudah dalam menyerap informasi baru khususnya ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan ASI eksklusif tentunya lebih mengetahui berbagai manfaat ASI eksklusif sehingga ibu akan menyusui bayi secara eksklusif (Feryani & Nursaidah, 2018).

Faktor internal selanjutnya yaitu paritas. Mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki paritas multipara. Paritas ibu akan dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam mengurus bayi khususnya dalam menyusui eksklusif. Ibu dengan paritas multipara memiliki lebih banyak pengalaman dalam merawat anak dari pada ibu dengan paritas primipara. Maka disimpulkan semakin tinggi tingkat paritas ibu akan berpengaruh terhadap tingginya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Feryani & Nursaidah, 2018). Faktor internal lainnya yaitu pekerjaan. Dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki status pekerjaan yaitu tidak bekerja. Status pekerjaan Ibu yang tidak bekerja harus diberikan ASI eksklusif. Meskipun ibu yang menganggur memiliki lebih banyak waktu untuk membesarkan anak-anak mereka, ibu menyusui lebih berhasil. sangat tinggi (Feryani & Nursaidah, 2018). Pada faktor eksternal, dalam penelitian ini ibu

mendapatkan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif dari keluarga terutama dari suami. Dukungan suami mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui eksklusif (Rempel et al, 2017). Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi (Uludağ & Öztürk, 2020)

Pemberian ASI Eksklusif sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI Eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker Rahim (Notoadmodjo, 2012).

Ibu harus yakin bahwa ASI Eksklusif adalah makanan yang terbaik atau paling tepat untuk tubuh bayi, karena ASI berperan penting dalam tubuh si bayi. ASI Eksklusif mempunyai komposisi yang tepat, ASI mudah dicerna oleh pencernaan bayi sehingga meminimalisir kemungkinan yang terjadi pada bayi contohnya seperti diare.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 55 responden sebanyak 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif, faktor yang mempengaruhi yaitu suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik karena itu sangat penting untuk kebutuhan bayinya, istri mau memberikan ASI kepada bayinya karena dukungan suami yang senantiasa diberikan secara terus menerus yang selalu mengingatkan untuk menyusui bayinya, serta ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayinya. Sedangkan 8 responden (14,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan dukungan suami. Faktor yang mempengaruhi istri tidak mau memberikan ASI karena istri beranggapan sudah cukup memberikan ASI sementara saja tanpa dilanjut karena sudah ada makanan tambahan seperti susu formula dan faktor suami tidak mendukung yaitu tidak tau manfaat ASI yang menggap kandungan ASI dan susu formula sama aja dan mengaggap kandungan susu formula lebih lengkap dan praktis.

Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Angraini et al, (2020) serta penelitian oleh Husna & Safitri (2019) juga menunjukkan hasil yang sama. Menurut hasil riset oleh Durmazoğlu et al. (2021) dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Reyani et al, 2021).

Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rahmi (2021) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan

ASI eksklusif. Puspitasi dan Sasongko (2020) rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

Dukungan yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orang tua.

Oleh karena itu, keterlibatan para suami sejak awal menyusui sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu menyusui dalam merawat buah hatinya dengan ASI.

CONCLUSIONS

1. Sebagian besar responden memberikan dukungan kepada istrinya untuk memberikan ASI eksklusif.
2. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif.
3. hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif

REFERENCES

- American Academy of pediatrics. 2012. *Breastfeeding and the Use of Human Milk*. Pediatrics. 129: e827- e841.
- Anggraini, Y., *et al* (2020). Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(1), 57-63. <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i1.1773>
- Anggraeni, I. A., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. (2015). Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Dietik Indonesia*, 3(2), 69–76.
- Astri Faradillah. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Skripsi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehatan Kendari, Jurusan D-IV Kebidanan.
- Bobak, L. J. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta. 2020. *Profil Kesehatan D. I. Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi Yogyakarta.
- Dinkes Kesehatan Kota Yogyakarta. 2021. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2021*. Bantul: Dinkes Kabupaten Bantul.
- Durmazoglu, G., *et al* (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1). <https://10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>
- Feryani, F., Nursaidah, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi

Sulawesi Tenggara. *Health Information*, 10(1), 296582. <https://dx.doi.org/10.36990/hijp.v10i1.157>

- Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Haryono, R., Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Huan, V. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Oesepa Kota Kupang.
- Husna, A., Safitri, F., Rahmi, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 140- 147. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.341>
- Laoh, M., 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas bahu kota manado. 1.
- Lestari, D. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 88–99.
- Mufdlilah. 2017. *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustamin, M., Tamrin, A., dan Anggraeny, P. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif 6-11 Bulan Dikelurahan Karuwisi Utara Kota Makassar*. *Jurnal Media Gizi Pangan*. Vol 24, No 1 (2017). pISSN 1858-4608. DOI: <https://doi.org/10.32382/mgp.v24i1.286>.
- Nasution, Fitriani. 2020. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. Vol. 6, No. 1, Maret 2020. e-ISSN 2597-7180, p-ISSN 2442-8116
- Norlina, Sri. 2019. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Tahun 2019*. *Bidan Prada Jurnal Publikasi Kebidanan*. Vol.10 (1):21-29.
- Normajati, dkk. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbularjo 1 tahun 2017*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. dr, Nurrezki, A. M. K., Warnaliza, A. M. K., & Desi Wilis, A. M. K. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (askeb 3) (1st ed.)*. Nuha Medika.
- Oktora, R. 2013. *Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang,*

- Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 30–39.
- Paramashanti B. A., Hadi H. dan Gunawan, I. M. A. 2015. *Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. Vol. 3, No. 3, September 2015: 162-174
- Paramashanti, B. A dkk. 2015. *Pemberian ASI Eksklusif Tidak Berhubungan dengan Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 3, No. 3, Hal. 162-174. Diunduh pada tanggal 2 Desember 2021 <https://ejournal.almaata.ac.id>.
- Paramitha. S. 2007. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puspitasi, L. A., Sasongko, H. P. (2020). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(01), 33–44. Diambil dari <http://www.akesrustida.ac.id/ejournal/index.php/jikr/article/view/96>
- Purwoastuti, E dan Walyani, E S. 2019. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahayu. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>.
- Ratu. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Dapat diakses pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25664>.
- Rahmi, F. (2021). Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasarangan, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Ratnaningsih, E. (2020). Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(1), 9–19.
- Rempel, L.. (2017). Relationships between types of father breastfeeding support and breastfeeding outcomes. *Maternal & child nutrition*, 13(3), e12337. <https://doi.org/10.1111/mcn.12337>
- Reyani, A. (2021). Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran ASI di RSIA Kirana. *Literasi Kesehatan Husada*, 5(1), 22–30
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Roesli, Utami. 2016. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Taurus Agrimidy.
- Rosita, Syarifah. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta : Ayyana
- Sari, R. R. 2011. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok Tahun 2011
- Sari, Shinta Normala. 2014. *Dukungan Sosial Kepada Ibu Bayi dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat UI.
- Soemantri. 2015. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Padasuka Kota Bandung Sri. *Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutanto, A. V. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional (R. Putri Widianing (ed.)). PT. Pustaka Baru*.
- Syamsuriyati, Pratiwi, H. dan Sriyanti. 2021. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kab. Biak Numfor*. GHIZAI: *Jurnal Gizi dan Keluarga*. Volume 1 Issue 1 2021. <http://journal.unimerz.com/index.php/ghizai>.
- Uludağ, E. (2020). The effect of partner support on self-efficiency in breastfeeding in the early postpartum period. *The American Journal of Family Therapy*, 48(2), 211-219. <https://doi.org/10.1080/01926187.2019.1697973>
- UNICEF. 2018. *Levels Baseline SDF Tentang Anak-Anak Indonesia. BAPENAS, UNICEF*.
- WHO. 2020. *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. Diakses pada 16 Desember 2020
- Wiji, N. R. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zakiah. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASIEksklusif di Kelurahan Samanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012.